

IMPLEMENTASI METODE AL-BAGHDADIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MTS MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM KUTASARI PURBALINGGA

Febriana Kholifatun Naja, Suparjo

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: 2114110402253@mhs.uinsaizu.ac.id, suparjo@uinsaizu.ac.id

Abstract

This research is motivated by the large number of students in Islamic schools such as Madrasah Tsanawiyah who do not yet have the ability to read the Qur'an properly and correctly according to existing rules. Similar to what happened at MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga, at that school there are also many students whose ability to read the Qur'an is still not good. MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga applies the Al-Baghdadiyah method in learning to read the Qur'an. This study aims to describe learning to read the Qur'an using the Baghdadiyah method at MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem which includes the planning, implementation, and evaluation stages of learning. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. The subjects in this are the head of MTs, teachers who teach the Al-Baghdadiyah method, and a number of grade VII students. The results of this study are in the implementation of the Al-Baghdadiyah method in learning to read the Qur'an at MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem is divided into two models, namely the model of reading the Qur'an together and the model of reading the Qur'an individually. The two models of learning to read the Qur'an using the Al-Baghdadiyah method at MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem have been running well in accordance with the method of teaching reading the Qur'an using the Al-Baghdadiyah method and are effective in improving students' ability to read the Qur'an.

Keywords: *Implementation, Al-Baghdadiyah Method, reading the Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa-siswa di sekolah berbasis Agama Islam seperti Madrasah Tsanawiyah yang belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada. Sama seperti yang terjadi di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga, di sekolah tersebut juga banyak siswa-siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang baik. MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga menerapkan metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an

menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 02 karangklesem yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam ini adalah kepala MTs, guru pengampu metode Al-Baghdadiyah, dan sejumlah siswa kelas VII. Hasil penelitian ini adalah dalam implementasi metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem terbagi ke dalam dua model yaitu model membaca Al-Quran secara bersama-sama dan model membaca Al-Qur'an secara sendiri-sendiri. Dua model pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem sudah berjalan dengan baik sesuai dengan cara pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Al-Baghdadiyah, Membaca Al-Quran

Pendahuluan

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam dunia pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting, karena tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh kepada siswa. (Irwan, 2021) Melalui pembelajaran ini, siswa diajak mengenal lebih dalam tentang ajaran Islam, mulai dari sejarah, nilai-nilai, hingga pedoman hidup yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini diharapkan dapat membangun pemahaman dasar siswa terhadap keislaman yang komprehensif, sehingga mereka dapat menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), sekitar 85% siswa madrasah di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di dalam Al-Qur'an, terutama pada aspek praktis, seperti membaca dan menghafal. Pembelajaran membaca Al-Qur'an diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan, salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan di jenjang ini memiliki peran signifikan, khususnya dalam membentuk fondasi keagamaan dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik bagi siswa. Akan tetapi, tantangan dalam implementasi pembelajaran ini cukup banyak, terutama di sekolah-sekolah yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Misalnya, laporan Kemenag RI menyebutkan bahwa beberapa madrasah di daerah masih kekurangan tenaga pengajar yang kompeten dan sarana pembelajaran yang memadai.

Berbagai metodaran telah digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, salah satunya adalah metode Al-Baghdadiyah. Metode ini dikenal sebagai metode klasik yang telah lama digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Al-Baghdadiyah menekankan pengenalan huruf hijaiyah secara berurutan dan berfokus pada pelafalan yang benar. (Imam, 2024) Metode ini juga melatih siswa dalam

menguasai tajwid serta tata cara membaca yang benar, yang diyakini dapat membantu siswa untuk lebih mudah dan cepat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, metode Al-Baghdadiyah diterapkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII dalam membaca Al-Qur'an. Implementasi metode ini bertujuan untuk membangun keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih pada siswa, sehingga diharapkan mereka dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an secara lebih baik. Penekanan metode ini pada pengenalan huruf dan kaidah tajwid juga memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap dan sistematis, yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Al-Baghdadiyah tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga memperkenalkan dasar-dasar tajwid.(Lismiyati, 2022) Pengajaran tajwid ini penting karena membaca Al-Qur'an bukan hanya soal melafalkan huruf, tetapi juga harus memperhatikan panjang pendeknya bacaan, serta pengucapan huruf-huruf yang sesuai dengan tempat keluarnya (makhraj). Penekanan pada penguasaan dasar tajwid ini dapat membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an secara tepat dan terhindar dari kesalahan yang bisa mengubah makna bacaan.

Metode ini mengajarkan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari huruf-huruf hijaiyah, kemudian tajwid, dan akhirnya membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Salah satu ciri khas dari metode Baghdadiyah adalah penggunaan modul-modul pembelajaran yang disusun dengan system dan terstruktur. Modul-modul ini disusun berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis, sehingga siswa dapat mempelajari tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Selain itu, metode Baghdadiyah juga mengajarkan siswa untuk menghafal dan memahami makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai tajwid dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memperoleh manfaat spiritual dan moral yang besar dari membaca kitab suci tersebut. Metode Baghdadiyah sangat populer di Indonesia karena dianggap efektif dan mudah dipahami oleh siswa.(Asfahani, 2023)

Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi tidak hanya untuk MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami. Menurut Zainuddin metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.(Zainudin, Azizah, & Nur, 2022) Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, yaitu objek penelitian

tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data secara apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan. Secara umum, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengamatan terhadap individu dalam konteks interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. (Hidayah & Sunhaji, 2022) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan tentang kondisi alamiah tentang Implementasi Metode Al-Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 02 Karangsem Kutasari Purbalingga. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena sekolah ini mengimplementasikan metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang menjadi fokus utama penelitian. Kemudian, Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai bulan April 2025. Pada waktu tersebut penelitian berlangsung dengan melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber.

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga, serta guru-guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Selain itu, Anda juga bisa melibatkan kepala sekolah atau pihak terkait untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas. Dalam penelitian ini yaitu: Kepala MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, Guru pengampu metode Al-Baghdadiyah, dan siswa-siswi kelas VII. Kemudian objek penelitian ini adalah implementasi metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penerapannya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi ke dalam 3 teknik, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Lalu untuk teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugioni, 2018)

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pada bab ini, penulis akan memaparkan data terkait penerapan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. Data disajikan secara deskriptif guna memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Baghdadiyah. Hasil dari analisis ini akan memperlihatkan bagaimana pelaksanaan metode tersebut berlangsung di MTs Ma'arif NU 01 Karangklesem. Penulis menyajikan data mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem dalam bentuk naratif, yang disusun dalam bentuk uraian teks sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar dalam menentukan arah, tujuan, serta metode yang akan digunakan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, perencanaan berperan sebagai pijakan awal bagi guru untuk menyiapkan proses pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Hasil wawancara dengan guru pengampu metode Al-Baghdadiyah didapatkan keterangan bahwasannya tidak ada kurikulum khusus yang diterapkan dalam pembelajaran AL-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah. Namun, perencanaan tetap dilakukan dengan cara melihat banyaknya waktu yang dimiliki oleh guru pengampu dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah. Kemudian, guru tetap melakukan perencanaan melalui penyesuaian materi berdasarkan buku turutan.

Kemudian terkait tujuan yang ingin dicapai oleh MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem dalam menerapkan metode Al-Baghdadiyah pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode Al-Baghdadiyah ini dinilai sebagai sebuah metode praktis dan sangat efisien terhadap waktu yang dimiliki oleh MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem dalam melaksanakan program pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan di kelas 7 terbagi kedalam 4 kelas yaitu 7A, 7B, 7C, dan 7D. keempat kelas tersebut memiliki kesamaan dalam pelaksanaan pembelajaran, artinya keempat kelas tersebut bukan merupakan suatu tingkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena, semua siswa telah dibagi secara merata kedalam keempat tersebut.

Setiap kelas akan dipimpin oleh satu guru kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah. MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem tidak memiliki syarat khusus atau kriteria tertentu untuk guru yang mengampu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah. Dalam seminggu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem terbagi kedalam dua jadwal yaitu siswa membaca Al-Qur'an

secara bersama-sama di kelas dan siswa maju secara sendiri-sendiri untuk menyetorkan bacaannya di depan guru pengampu. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak lima hari dalam seminggu yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu.

a. Model membaca Al-Qur'an secara bersama-sama

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa kegiatan pada jadwal ini dilaksanakan pada hari sabtu. Kegiatan dimulai dengan guru membuka pelajaran membaca Al-Qur'an dengan salam lalu berdoa bersama. Setiap siswa sudah memiliki buku modul metode Baghdadiyah secara merata. Lalu guru akan menanyakan sudah sampai mana bacaan yang dibaca bersama. Setelah diketahui, maka akan guru memulai dengan membacakannya lalu diikuti oleh para siswa.

Kemudian untuk urutan materi atau bacaan yang dicontohkan kepada siswa mengikuti materi atau bacaan yang tertera di modul Al-Baghdadiyah yaitu dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan huruf dengan harakat, mengenalkan huruf sambung, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dimulai dari Juz 'Ammah terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-qur'an dengan program membaca Al-Qur'an secara bersama-sama ditutup dengan guru yang senantiasa memberikan nasihat untuk terus membaca Al-Qur'an setiap hari. Lalu guru membuka sesi untuk para siswa bertanya. Setelah sesi bertanya selesai, guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

b. Model membaca Al-Qur'an secara sendiri-sendiri

MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem selain mempunyai kegiatan atau jadwal membaca Al-Qur'an secara Bersama-sama, mereka juga punya jadwal dimana setiap siswa maju satu persatu untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an mereka. Jadwal ini dilaksanakan selama empat hari dalam satu minggu pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa kegiatan membaca Al-qur'an satu persatu ini dimulai dengan guru mengucapkan salam lalu membaca doa bersama, lalu dilanjutkan guru memanggil siswa satu persatu berdasarkan urutan absen. Jumlah halaman yang dibaca berkisar pada 2 sampai 3 halaman tergantung pada kemampuan siswa itu sendiri.

Terdapat dua cara dalam melaksanakan model membaca Al-Qur'an secara sendiri-sendiri ini, seperti yang telah penulis tuliskan di paragraf sebelumnya bahwa guru pengampu akan memanggil siswa satu per satu berdasarkan absen untuk maju dan membaca modul metode Al-Baghdadiyah ke meja guru. Namun, terkadang karena keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya sekitar 45 menit, maka siswa akan diminta untuk tidak maju ke meja guru, tetapi guru akan langsung mendatangi siswa di tempat duduk mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa setelah siswa selesai membaca, guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Jika tidak ada pertanyaan, maka akan bergantian dengan siswa lainnya. Kegiatan ditutup dengan guru memberikan tambahan materi atau hanya sekedar memberikan nasehat untuk terus membaca Al-Qur'an.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilaksanakan di setiap kelas. Evaluasi dilakukan sebelum menutup pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa baik secara lisan atau guru menuliskannya di papan tulis.. Evaluasi yang dilakukan guru adalah meminta siswa untuk membacakan satu sampai dua ayat, evaluasi ini biasanya diterapkan jika materi atau bacaan yang disampaikan sudah sampai pada tahap membaca Al-Qur'an. Ayat-ayat yang dipilih guru sebagai bahan evaluasi biasanya diambil dari Juz 'Ammah. Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Juz 'Ammah yang merupakan ayat-ayat pendek tidak akan memberikan kesulitan bagi siswa. Sebagai bentuk variasi evaluasi, guru juga akan memberikan pertanyaan seputar hukum bacaan. Hukum-hukum bacaan seperti Nun mati, Mim Mati, Tanwin, dan lain-lain.

B. Pembahasan

Berikut peneliti sajikan hasil analisis penlitit mengenai Implementasi Metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran AL-Qur'an di MTs Ma'arif NU 02 kutasari, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditambah dengan hasil wawancara bersama Bapak Kepala MTs Ma'arif NU 02 kutasari dan Bapak Ibu guru pengampu metode Al-Baghdadiyah diperoleh data bahwa MTs Ma'arif NU 02 kutasari merupakan sebuah Lembaga pendidikan dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia pada jenjang tingkat menengah pertama. Sebagai Lembaga pendidikan berbasis Agama Islam, MTs Ma'arif NU 02 Kutasari punya visi mencetak Siswa yang Berilmu, Beriman, Berakhlak Mulia serta Bertaqwa Kepada Allah SWT Berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. Maka dari itu, pemahaman siswa mengenai syariat Islam harus dilakukan secara mendalam. Salah satu elemen yang harus dipelajari oleh siswa adalah Al-Qur'an sebagai salah satu dasar Agama Islam.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Munir Mursi dalam buku berjudul Dasar-Dasar Anak dalam Al-Qur'an milik Juwairiyah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu: (1) mewujudkan manusia yang utuh, yakni individu yang sehat dan sejahtera baik secara fisik maupun spiritual, lahir maupun batin; (2) menumbuhkan kesadaran dalam diri seseorang untuk senantiasa patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT sepanjang hidupnya; serta (3) mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan ruhani.(Juwairiyah, 2010)

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditambah dengan hasil wawancara bersama sejumlah subjek penelitian ini, maka peneliti menarik Kesimpulan bahwasannya perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 02 Kutasari sudah sesuai dengan pendapat Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Dalam buku tersebut, Abdul Majid menyebutkan bahwa Perencanaan dalam konteks pembelajaran merupakan suatu proses merancang materi ajar, pemilihan media yang akan digunakan, penetapan pendekatan serta metode pembelajaran, dan perencanaan evaluasi, yang semuanya disusun dalam alokasi waktu tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Majid, 2012) MTs Ma'arif NU 02 Kutasari dalam proses ini sudah menentukan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah yaitu ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, alokasi waktu yang dimiliki, materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan evaluasi pembelajaran yang dipakai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditambah dengan hasil wawancara bersama Kepala MTs MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, Guru pengampu Metode Al-Baghdadiyah, dan siswa MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. Diperoleh data bahwa kegiatan awal dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Baghdadiyah adalah dimulai pukul 07.00 WIB (jam pertama pembelajaran). Jumlah kelas 7 yang dibagi kedalam 4 kelas yaitu kelas 7A, 7B, 7C, dan 7C memiliki guru pengampu metodenya masing-masing. Kegiatan awal akan dibuka oleh masing-masing guru pengampu setiap kelas dengan mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama.

Kemudian, guru akan mengabsen masing-masing siswa. Lalu, guru pengampu akan menanyakan sampai mana pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Baghdadiyah ini berlangsung. setelah diketahui data sampai mana pembelajaran Al-Qur'an berlangsung maka guru akan mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bunyi dari bacaan yang Tengah dikaji bersama. Untuk sumber belajarnya guru pengampu menggunakan modul Al-Bahdadiyah sebagai buku yang akan dibaca bersama-sama.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditambah dengan hasil wawancara bersama Kepala MTs MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, Guru pengampu Metode Al-Baghdadiyah, dan siswa MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. Diperoleh data bahwa Kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem terbagi kedalam dua jenis kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dan

pembelajaran membaca Al-Qur'an dimana siswa seara mandiri menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada guru pengampu.

Kemudian, untuk materi yang diajarkan adalah mengikuti modul metode Al-Baghdadiyah. Guru pengampu akan mengajarkan kepada siswa dimulai dari materi yang paling dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan huruf dengan harokat, pengenalan huruf sambung, dan pembacaan Juz 'Amma. Hal tersebut sesuai dengan teori milik H.R Taufiqqurahman mengenai Langkah-langkah pelaksanaan Metode Al-Baghdadiyah bahwa pelaksanaan metode ini dimulai dari yaitu pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan huruf dengan harokat, pengenalan huruf sambung, dan pengenalan Juz 'Amma.(Taufiqurrahman, 2015)

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil obervasi yang peneliti lakukan ditambah dengan hasil wawancara bersama Kepala MTs MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, Guru pengampu Metode Al-Baghdadiyah, dan siswa MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. Diperoleh data bahwa kegiatan penutup adalah guru memberikan waktu kepada para siswa untuk memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Baghdadiyah yang sudah selesai dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, juga sebagai usaha untuk melakukan cek kepada para siswa sudah memahami materi ataukah belum. Setelah sesi bertanya habis, guru melanjutkan memberi nasihat dan himbauan kepada para siswa untuk senantiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didukung dengan hasil wawancara dengan bapak ibu guru pengampu metode Al-Baghdadiyah Di MTs MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, maka peneliti dapat menarik Kesimpulan bahwasannya Teknik evaluasi yang dipakai oleh bapak ibu guru pengampu metode Al-Bgahdadiyah Di MTs MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah menggunakan teknik tes. Dikutip dari buku milik Anas Sudjiono yang berjudul Pengantar Evaluasi Pembelajaran, di buku tersebut beliau menjelaskan bahwasannya teknik evaluasi dalam pembelajaran dibagi kedalam dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes didalamnya dibagi lagi kedalam empat teknik, yaitu Tes awal (pre test) dan tes akhir (post test), kemudian tes diagnostik, lalu tes formatif dan yang terakhir tes sumatif. (Sudijono, 2018)

Kemudian dikuatkan melalui buku karya Zakiah Daradjat yang berjudul Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, disebutkan bahwa jika ditinjau dari cara mengajukan dan memberikan jawaban, teknik tes ini dibagi kedalam dua bentuk, yaitu teknik tes lisan dan tertulis. Teknik tes tertulis yaitu tes ujian atau nama lainnya adalah tes ulangan, dimana dalam teknik ini semua siswa secara bersama-sama dan dalam waktu yang sama harus menjawab sejumlah pertanyaan yang sudah dituliskan oleh guru. Kemudian teknik tes lisan adalah kondisi dimana para siswa

diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang bentuknya adalah lisan atau perkataan dari guru. (Derajat, 2008) Maka dari itu teknik evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah di MTs MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah menggunakan teknik tes dengan cara mengajukan dan memberikan jawaban adalah tes lisan.

Kesimpulan

Pemilihan metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga karena dinilai lebih efisien dan efektif. Tujuan dari diselenggarakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-baghdadiyah adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kemampuan ini tentunya akan sangat membantu siswa dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan siswa.

MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga mempunyai dua model pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode AL-Baghdadiyah yaitu model membaca Al-Qur'an bersama-sama dan model membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri. Model membaca bersama dilaksanakan setiap hari sabtu dan untuk model membaca sendiri-sendiri dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis. Kedua model ini dilaksanakan dalam rangka ingin memaksimalkan implementasi metode Al-Baghdadiyah bagi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Evaluasi yang diterapkan oleh MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga dalam implementasi metode Al-Baghdadiyah untuk pembelajaran membaca Al-Quran adalah evaluasi dalam bentuk tes dengan cara mengajukan dan memberi jawaban yaitu tes lisan. Evaluasi ini dilakukan setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadiyah selesai dilakukan, baik dalam model membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan model membaca Al-Qur'an secara sendiri-sendiri.

Pada bagian ini peneliti akan menarik sebuah kesimpulan bahwasannya implementasi metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga sudah berjalan dengan baik dan efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal tersebut peneliti lihat berdasarkan berbagai data yang peneliti peroleh saat berada di lapangan, data-data tersebut peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bibliografi

- Asfahani. (2023). Efektifitas Metode Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa SMP. *Jurnal Global Education*, 01(01), 15–26.
- Derajat, Zakiyah. (2008). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil Observasi di kelas VII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga pada tanggal 19 April 2025
- Hasil Observasi di kelas VII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga pada tanggal 21 April 2025
- Hidayah, Nurul, & Sunhaji. (2022). Efikasi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Wotkshop Di Smp Negeri 2 Banyumas. *Jurnal Kependidikan*, 10(01), 51.
- Imam, Khotibul. (2024). *STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI/SANTRIWATI DI RUMAH QUR'AN BABURRAHMAN TANJUNGBALAI*. Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Irwan, Kuku. (2021). Peran Madrasah Diniyah an Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan. *Fitrah: Jurnal Of Islamic Education*, 02(1), 52–62.
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Lismiyati, Novi. (2022). *Pengaruh Penggunaan Metode Baghdadiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Bidayatut Tholabah Desa Gunung Mekar Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugioni. (2018). *Metode Penelitian P e n d i d i k a n : P e n d e k a t a n Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurrahman. (2015). *Metode Jibril Metode PIQ-Singasari Bimbingan KHM*. Malang: IKAPIQ Malang.
- Zainudin, Azizah, & Nur, Muhammad. (2022). The Improvement of Discipline and Professional Fiqh Teachers by Supervisors in Islamic Junior High School. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 08(01), 99.